



Uji Coba Video Animasi Pencegahan Gagal Ginjal pada Siswa Siswi SDN 84 Kendari

Animated Video Trial for Kidney Failure Prevention for Students Of Sdn 84 Kendari

Rika Astrika Reski^{1*}, Ruslan Majid², Hartati Bahar³

¹⁻³ Universitas Halu Oleo, Indonesia

Korespondensi Penulis : rikaastrikaresky@gmail.com

Article History:

Received: January 30, 2025;

Revised: February 20, 2025;

Accepted: March 05, 2025;

Online Available: March 08, 2025

Keywords: Animated Video,
Carbonated Drinks, Kidney Failure

Abstract: Excessive consumption of carbonated drinks and lack of water intake are risk factors that can cause impaired kidney function, characterized by increased excretion of albumin in the urine and thickening of the renal medulla. Therefore, effective education is needed for elementary school children, one of which is through animated video media to increase their understanding and awareness in preventing consumption of carbonated drinks and maintaining kidney health from an early age. The aim of this activity is to measure the effectiveness of animated videos in increasing SDN 84 Kendari's knowledge of the dangers of carbonated drinks to prevent kidney failure. The sample in this study was 105, with a p-value of knowledge ($0.000 < \alpha (0.05)$), the Wilcoxon Signed Ranks T-test results showed an increase in knowledge after exposure to the animated video to students at SDN 84 Kendari.

Abstrak

Konsumsi minuman berkarbonasi yang berlebihan dan kurangnya asupan air putih merupakan faktor resiko yang dapat menyebabkan gangguan fungsi ginjal, ditandai dengan peningkatan ekskresi albumin dalam urine serta penebalan medulla ginjal. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang efektif bagi anak-anak sekolah dasar, salah satunya melalui media video animasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka dalam mencegah konsumsi minuman berkarbonasi serta menjaga Kesehatan ginjal sejak dini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengukur efektivitas video animasi dalam meningkatkan pengetahuan SDN 84 Kendari terhadap bahaya minuman berkarbonasi guna mencegah gagal ginjal. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 105, dengan nilai-p pengetahuan ($0,000 < \alpha (0,05)$), hasil T-test Wilcoxon Signed Ranks menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pemaparan video animasi kepada siswa SDN 84 Kendari.

Kata Kunci: Video Animasi, Minuman Berkarbonasi, Gagal Ginjal

1. PENDAHULUAN

Peningkatan ekskresi albumin, peningkatan kreatinin serum, dan gambaran histologis yang menyimpang dengan penebalan medula ginjal adalah tanda gangguan fungsi ginjal yang disebabkan oleh penggunaan minuman berkarbonasi. Temuan tak terduga dari penelitian ini adalah bahwa minuman berkarbonasi dalam jumlah terkecil dapat menyebabkan peningkatan ekskresi albumin dalam urin. Asupan air atau air mineral yang tidak memadai juga dapat menyebabkan nefritis ginjal. Untuk orang sehat, asupan cairan harian yang disarankan adalah ± 2.500 mililiter. (Suban & Widani, 2024)

Silent killer yang muncul tanpa tanda apapun adalah gagal ginjal. Sebagian besar penyebab penyakit ginjal adalah hipertensi, diabetes dan radang ginjal (Musniati *et al.*, 2023). Pembersihan

darah dilakukan setelah fungsi ginjal tetap di bawah 5%, di mana ginjal pada dasarnya berhenti berfungsi. Faktor sederhana seperti diet tinggi lemak dan karbohidrat, tidak aktif, dehidrasi (tidak cukup minum air putih), atau infeksi saluran kemih dapat menyebabkan gagal ginjal. (Tofanny *et al.*, 2022).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ada 1,2 juta kasus kematian terkait gagal ginjal kronis di seluruh dunia pada tahun 2019. Menurut data tahun 2020, terdapat 254.028 kasus kematian terkait gagal ginjal kronis. 843,6 juta pada tahun 2021 (World Health Organization (WHO). Menurut statistik riset kesehatan dasar (Riskesdas), terdapat 713.783 penderita gagal ginjal kronis di Indonesia pada tahun 2018 (Aqilah Mutmainnah, 2024).

Prevalensi penderita penyakit gagal ginjal kronis di Sulawesi Tenggara adalah 0,2%, kemudian meningkat menjadi 0,35% pada tahun 2018 (Finna Eka Arum Sari *et al.*, 2024). Prevalensi penderita penyakit gagal ginjal di Provinsi Sulawesi Tenggara terus meningkat dan Sulawesi Tenggara menduduki urutan ke 24 dari 34 provinsi. Berdasarkan data RSUD Kota Kendari, jumlah kasus gagal ginjal menunjukkan perubahan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir, dengan tahun 2022 mencatat persentase tertinggi 58,33%. Pada tahun 2023, persentase kasus turun drastis menjadi 16,67%, namun mengalami peningkatan pada tahun 2024 dengan persentase mencapai 25%. Meskipun belum mencapai angka yang setara dengan tahun 2022, persentase ini perlu diperhatikan dalam penanganan dan pencegahan penyakit gagal ginjal di kota Kendari (Kendari, 2024).

Peningkatan gaya hidup sehat dengan Gerakan AMIR (Ayo Minum Air) merupakan salah satu strategi pemerintah dalam pencegahan dan pengendalian gangguan ginjal pada anak. Meskipun pemerintah pemerintah telah melakukan Upaya pencegahan dalam menangani masalah ini. namun, hasil yang dicapai belum menunjukkan efektivitas yang optimal. Implementasi program yang ada belum mampu menekan angka kejadian secara signifikan. Hal ini terbukti dari data yang masih menunjukkan tingginya angka kasus yang mengindikasikan bahwa permasalahan ini belum sepenuhnya teratasi (Kemenkes, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti memilih SDN 84 Kendari yang merupakan sekolah favorit dan menjadi acuan bagi sekolah-sekolah dasar lainnya di Kota Kendari, lokasi ini dipilih untuk penelitian representatif dan berpotensi memberikan dampak yang lebih luas jika berhasil meningkatkan kesadaran siswa/i. Belum adanya pemahaman yang baik dalam menjaga kesehatan ginjalnya (Suban & Widani, 2024). Sehingga edukasi yang tepat sangat diperlukan untuk mengubah perilaku konsumsi minuman tidak sehat pada siswa/i. Edukasi menggunakan media

video animasi menjadi pilihan terbaik dapat menyampaikan informasi menarik, mudah dipahami, dan efektif untuk menjangkau anak-anak dalam menghindari minuman berisiko seperti berkarbonasi serta mencegah dampak kesehatan jangka panjang seperti gagal ginjal.

Peneliti melakukan pengabdian yang berjudul “Uji Coba Video Animasi Pencegahan Gagal Ginjal Pada Siswa Siswi SDN 84 Kendari”.

2. METODE

Proses intervensi video animasi dilakukan sebanyak tiga kali dengan video yang sama. Pada hari pertama, diberikan pretest terlebih dahulu sebelum menayangkan video animasi kepada responden. Satu minggu kemudian, peneliti kembali untuk melakukan sesi tanya jawab guna mengetahui apakah responden masih mengingat materi dalam video animasi terkait bahaya minuman berkarbonasi terhadap kesehatan ginjal. Setelah sesi tanya jawab, video animasi kembali ditampilkan kepada responden. Pada minggu ketiga, peneliti kembali mengadakan sesi tanya jawab mengenai bahaya minuman berkarbonasi terhadap kesehatan ginjal sebelum menayangkan kembali video animasi. Tepat pada hari ke-21, peneliti datang untuk memberikan posttest kepada responden guna mengevaluasi pemahaman mereka setelah intervensi dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden pada siswa SDN 84 Kendari 2025

Distribusi	Keterangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur	10 tahun	60	66,76
	11 Tahun	45	52,89
Jenis	Laki-Laki	43	40,95
Kelamin	Perempuan	64	59,05
Kelas	VA	26	24,76
	VB	26	24,76
	VC	29	27,62
	VD	24	22,86
Total		105	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan distribusi umur responden dari 105 responden yang berusia 10 tahun sebanyak 60 responden (66,76%) sedangkan responden dengan umur 11 tahun sebanyak 45 responden (52,89%). Distribusi gender dari 105 responden, dengan 62 (59,05%) responden

perempuan dan 43 (40,95%) responden laki-laki menjadi mayoritas. Distribusi kelas responden 105 responden, kelas VC memiliki jumlah responden terbanyak (29, atau 27,62%), sedangkan kelas VD memiliki jumlah responden paling sedikit (24, atau 22,86%).

Tabel 2 Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks T-Tes

Variabel	Kategori	Mean (SD)	Minimum	Maximum	t	P-Value
Pengetahuan	Pretest	5,40	3,0	7,0	151,8032	0,000
	Posttest	8,70	3,0	9,0		

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks T-Tes terhadap pengetahuan responden atas intervensi menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi rata-rata pengetahuan responden 5,40 artinya banyak responden yang hanya mampu menjawab dengan 5 butir soal dengan benar. Setelah diberikan intervensi rata-rata pengetahuan responden bertambah menjadi 8,70 yang berarti banyak responden mampu menjawab 8 - 9 butir soal dengan benar. Uji staistik menunjukkan nilai t hitung 151,8032 dengan nilai p-value (0,000)<alpha (0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Peningkatan pengetahuan susudah diberikan video animasi terhadap siswa/i di SDN 84 Kendari tahun 2025. Penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen saja, tanpa menggunakan kelompok kontrol. Dua pengukuran dilakukan pada kelompok eksperimen: satu dilakukan sebelum intervensi dan mengikutinya. Intervensi dilakukan dengan menggunakan video animasi selama 3 kali intervensi (Video Animasi) yang dilaksanakan di ruangan kelas 5A, 5B, 5C dan 5D dengan durasi video selama 2:30 menit. Meskipun video ini hanya berdurasi 2: 30 menit, informasinya jelas dan tepat sasaran, sehingga mudah dipahami. Animasinya yang menarik membuat responden ingin menontonnya. Selain itu sesuai yang dikatakan oleh (Hermasari et al., 2020). Dua menit adalah durasi untuk film instruktif agar tidak menjadi terlalu membosankan. Jarak pemberian *pretest* dan *posttest* selama 21 hari, Hal ini sesuai dengan yang dikatakan (Azkiya et al., 2022) Waktu antara tes pertama *pre-test* dengan tes yang kedua *post-test* tidak terlalu jauh, juga tidak terlalu dekat. Selang waktu antara 15-30 hari adalah cukup untuk memenuhi syarat.

Mengetahui adalah hasil dari mengetahui, manusia melakukan kontrol atas suatu barang tertentu. (Novita Sari, 2020). Peningkatan pengetahuan responden disebabkan responden kemauan untuk mengetahuai informasi yang disampaikan mengenai bahaya minuman berkarbonasi. Selain itu, dengan adanya penyuluhan dengan metode media audio visual dalam bentuk video animasi menjadi penyebab utama meningkatnya pengetahuan responden siswa/i SDN 84 Kendari. Seperti yang dikatakan (Lestari & Arbi, 2022) bahwa anak-anak lebih suka berfantasi, untuk menggunakan

media yang tepat untuk menyampaikan ide tersebut pada usia mereka. media yang dapat membantu pemahaman siswa adalah konten video animasi.

Meskipun pengetahuan responden meningkat, data tersebut menunjukkan responden masih kurang memahami secara mendasar minuman berkarbonasi, pengaruhnya, dan pemeliharaan kesehatan ginjal. Ketidakmampuan responden untuk fokus pada video animasi merupakan salah satu variabel yang berkontribusi terhadap kurangnya pemahaman mereka, yang tetap ada bahkan setelah mereka diperlihatkan filmnya. Selain itu, kurangnya perhatian responden karena adanya keterbatasan sarana pendukung seperti *Speaker Bluetooth* yang digunakan memiliki volume suara yang kurang bagus yang membuat peneliti kurang dalam mengambil perhatian responden ketika diberikan edukasi.

Ditemukan penelitian yang serupa berkaitan dengan video animasi yang dilakukan oleh (Sugiyanto *et al.*, 2024) berkaitan dengan film animasi pemahaman anak usia sekolah tentang makanan sehat, dengan nilai $p < \alpha$ 0,005, menunjukkan pengetahuan responden meningkat atas intervensi. Selain itu, penelitian yang (Dimas Dwi Yoga Saputra *et al.*, 2024) berkaitan dengan penggunaan video animasi pencegahan demam berdarah pada pengetahuan siswa SDN Gadang 4 Malang, dengan nilai $p < \alpha$ sebesar 0,005, menunjukkan bahwa pengetahuan responden telah meningkat baik sebelum maupun sesudah intervensi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Annisha Febiyani *et al.*, 2023) berkaitan dengan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah dengan nilai $p-value$ (0,000) $< \alpha$ (0,005) yang menyatakan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi memiliki peningkatan.



Gambar 1. Video Animasi



Gambar 2. Pemberian Pretest



Gambar 3. Intervensi Video Animasi dan Tanya Jawab



Gambar 4. Pemberian Posttest

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian di SDN 84 Kendari pada tahun 2025 menunjukkan Ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi dengan video animasi. Adapun saran bagi sekolah diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar seperti menggunakan video animasi yang kreatif dan inovatif agar siswa/i tidak mudah bosan dalam proses belajar mengajar. Siswa/i diharapakan dapat mengingat informasi yang telah diberikan tentang bahaya minuman berkarbonasi bagi kesehatan ginjal, apa itu gagal ginjal, dan cara agar ginjal tetap sehat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan video animasi yang lebih kreatif dengan menggunakan aplikasi editor yang premium agar dapat mengakses berbagai vitur sehingga hasil dan kualitas video jadi lebih baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terselenggara dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah, para guru, staf, serta siswa SDN 84 Kendari yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan penelitian. Partisipasi serta antusiasme mereka menjadi faktor penting dalam kelancaran penelitian ini.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada penyelia karena dengan sabar memberikan saran, dorongan, dan dukungan selama proses pembelajaran. Rekomendasi dan kontribusi yang dibuat sangat bermanfaat dalam memastikan bahwa penelitian ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Apresiasi yang tinggi kami berikan kepada rekan mahasiswa yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dalam pelaksanaan penelitian ini. Dedikasi, kerja sama, serta ide-ide kreatif yang diberikan sangat berkontribusi dalam menyukkseskan penelitian ini.

Sebagai penutup, kami menyadari bahwa keberhasilan penelitian ini dari sinergi yang terjalin antara seluruh pihak yang terlibat. Kami berharap kerja sama yang telah dibangun dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat dalam upaya pencegahan bahaya minuman berkarbonasi serta menjaga kesehatan ginjal sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Annisha, F., Wirakhmi, I. N., & Surtiningsih, S. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan metode video terhadap tingkat pengetahuan tentang diare pada anak di SD Negeri 1 Sokaraja

- Tengah. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(1), 45–55. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.46>
- Azkiya, A., Kameliaa, E., & Anang, A. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Oral Health Care*, 10(1), 8–18. <https://doi.org/10.29238/ohc.v10i1.1234>
- Hermasari, B. K., Hastami, Y., & Kartikasari, M. N. D. (2020). Penggunaan video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 156–161.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Strategi pemerintah dalam pencegahan dan pengendalian gangguan ginjal pada anak*.
- Kendari, R. K. (2024). *Data angka kejadian gagal ginjal*.
- Lestari, L., & Arbi, A. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dispepsia pada usia produktif (15-64) di wilayah kerja Puskesmas Lhoong Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 1, 171–182.
- Musniati, N., Sari, M. P., Aini, R. N., Nurjanah, E., Siregar, D., & Rahayu, I. (2023). Edukasi gizi dalam pencegahan gagal ginjal akut pada remaja. *Media Karya Kesehatan*, 7(1), 31–39.
- Mutmainnah, A. (2024). Gambaran karakteristik pasien gagal ginjal kronis stadium V yang menjalani hemodialisis. *Ayau*, 15(1), 37–48.
- Saputra, D. D. Y., Lundy, F., & Anastisia, V. P. (2024). Pencegahan demam berdarah menggunakan video animasi terhadap pengetahuan siswa SDN Gadang 4 Kota Malang. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 941–945. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4835>
- Sari, F. E. A., Bahar, H., & Hikmawati, Z. (2024). Studi kualitatif dukungan keluarga pasien penderita gagal ginjal pada usia dewasa yang melakukan perawatan cuci darah di Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 2(2), 22–31. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.236>
- Sari, N. (2020). Open access. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Suban, C., & Widani, N. L. (2024). Hubungan konsumsi air minum terhadap kejadian gagal ginjal kronik pasien dengan hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(1), 110–119. <http://jurnal.akperrscikini.ac.id/index.php/JKC/article/view/146>
- Sugiyanto, S., Rizki, M., & Mashar, H. M. (2024). Pengaruh edukasi dengan media video animasi "Jajanan Sehat" terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah di Kota Palangka Raya. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.741>
- Tofanny, A. S., Anggraeni, R. A., Kurnia, D. Z., Agustin, S. F., Amaroh, E., Dewi, R., Ferdiansyah, F., Kisdaysyah, D., Silvian, P. G., Azizah, & Aristia, F. (2022). Edukasi pencegahan gagal

ginjal sejak dini bersama warga Dusun Juwet, Desa Wringinanom, Kecamatan Wringinanom, Gresik. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 264–271.

World Health Organization. (n.d.). *Data prevalensi pasien gagal ginjal kronis*.